

**PERAN CABANG MUHAMMADIYAH TULUNG KLATEN DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TULUNG  
TAHUN 2010-2015**



**NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

**ARI NUR AZIZAH**

**NIM: G000100114**

**NIRM: 10/X/02.2.1/T/4429**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

### Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Ari Nur Azizah

NIM : G000100114

Program Studi : Tarbiyah

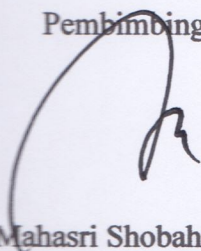
Judul Skripsi : PERAN CABANG MUHAMMADIYAH TULUNG KLATEN  
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
TULUNG TAHUN 2010-2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

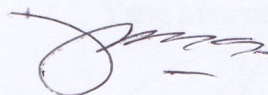
Surakarta, 18 Juni 2014

Pembimbing I,



Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Pembimbing II,



Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.

## ABSTRAK

Peran Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Tulung Tahun 2010-2015  
Oleh: Ari Nur Azizah

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan berdirinya Muhammadiyah yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memiliki struktur organisasi dalam menata kelembagaan serta menyelenggarakan amal usaha di berbagai bidang. Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Tulung telah menunjukkan kiprahnya terutama di bidang pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan yang diselenggarakan, baik formal, nonformal, maupun informal. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Cabang Muhammadiyah Tulung memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan menyelenggarakan bentuk kegiatan pendidikan nonformal berupa pengajian-pengajian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dikoordinasi oleh masing-masing Majelis dan Lembaga yang dibentuk oleh PCM Tulung. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan PCM Tulung berasal dari faktor peserta didik yang antusias, pendidik dan sarana pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari faktor peserta didik yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, di satu sisi peserta didik sebagai faktor pendukung, dan di sisi yang lain juga sebagai faktor penghambat.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pendidikan, Masyarakat Tulung

## PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan Muhammadiyah yaitu untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah memiliki struktur organisasi dalam menata kelembagaan. Pada dataran vertikal, "tubuh organisasi Muhammadiyah tersusun atas empat tingkatan, yaitu tingkat Ranting, Cabang, Daerah, dan Wilayah".<sup>1</sup>

Salah satu struktur organisasi tersebut adalah tingkat Cabang. Kabupaten Klaten memiliki Cabang Muhammadiyah yang tersebar di

berbagai kecamatan, salah satunya Kecamatan Tulung. Sebagian besar masyarakat di kecamatan ini menganut agama Islam. Masyarakat yang dulunya sangat percaya terhadap hal ghaib yang tidak bersumber pada al-Qur'an, kini berangsur-angsur sudah mulai ditinggalkan. Hal ini karena adanya upaya Cabang Muhammadiyah Tulung untuk memurnikan kembali ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten memiliki peran penting dalam melaksanakan dakwah Islam di tengah masyarakat, yaitu dengan meningkatkan pendidikan masyarakat dalam rangka memperbaiki sumber daya manusia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa usaha-usaha yang dilakukan Cabang

---

<sup>1</sup>A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), hlm. 8-9.

Muhammadiyah Tulung Klaten dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung? serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung serta mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

1. Jacky Rudianto (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat (Pendekatan Sosiologis di Desa Playen Gunung Kidul)*. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa

peran Muhammadiyah di Desa Playen terhadap pelaksanaan pendidikan Islam ditempuh melalui kegiatan dari tiap majelis. Dari sisi formal, Muhammadiyah memajukan pendidikan dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) hingga SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Sedangkan dari sisi nonformal, Muhammadiyah memajukan pendidikan berupa kajian Islam.

2. Joko Nugroho (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Ranting Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul Tahun 2011)*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Ranting Muhammadiyah

dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam diwujudkan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PRM yang bekerja sama dengan takmir masjid Ngestiharjo. Pelaksanaan kegiatan tersebut digolongkan menjadi tiga yaitu, kegiatan pendidikan Islam formal yang dikembangkan melalui TK ABA, kegiatan pendidikan nonformal diwujudkan dengan kajian Islam, dan kegiatan pendidikan informal berupa pembinaan secara langsung kepada pengurus.

3. Syarifuddin (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Ranting 'Aisyiyah dalam Pendidikan Islam di Karangasem Laweyan Surakarta Tahun 2005-2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Ranting 'Aisyiyah Karangasem

dalam pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan masing-masing majelis, kegiatan tersebut diterapkan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Faktor pendukung yang paling berpengaruh yaitu faktor pendidik dan lingkungan, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan.

4. Dian Nurmalasari (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus)*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk peran Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus salah satunya adalah membentengi masyarakat dari

tradisi yang berbau syirik dengan diselenggarakan pengajian umum. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan tersebut adanya tenaga pengajar yang bertempat tinggal di lingkungan pondok, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif, adanya kesadaran dari masyarakat untuk menambah ilmu dan menjalin silaturahmi. Adapun faktor penghambatnya berasal dari faktor *ekstern*, yaitu curah hujan yang tinggi berpengaruh terhadap jumlah peserta pengajian.

Muhammadiyah merupakan suatu persyarikatan gerakan Islam berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Organisasi ini didirikan berdasarkan atas pendalaman Ahmad

Dahlan terhadap Al-Qur'an surat *Ali 'Imrān* ayat 104, yang artinya:

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>2</sup>

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan yakni “menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang diwujudkan dalam usaha di bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah banyak mendirikan sekolah. Ciri lembaga pendidikan tersebut adalah sistem pendidikan Islam modern yang holistik. Artinya “pendidikan Islam

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 79.

<sup>3</sup>PP Muhammadiyah, *AD dan ART Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani, 2005) AD Bab III pasal 6, hlm. 9.

yang diperkenalkan memadukan pendidikan agama dan umum dalam satu kesatuan sistem, baik dalam bentuk sekolah, madrasah, maupun pondok pesantren”.<sup>4</sup>

Usaha Muhammadiyah bidang sosial-kemasyarakatan ditandai dengan berdirinya PKU (Pusat Kesehatan Umum), Rumah Yatim Piatu, dan klinik.

Dalam bidang dakwah, “Muhammadiyah telah membangun tempat ibadah dan pengelolaan Lembaga Dakwah Khusus yang melaksanakan program pengiriman Muballigh untuk masyarakat suku terasing, transmigrasi, dan masyarakat lainnya”.<sup>5</sup>

Amal usaha Muhammadiyah tersebut telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal

tersebut menunjukkan bahwa misi gerakan Muhammadiyah adalah untuk kemaslahatan masyarakat yang seluas-luasnya.

Menurut Ahmad Dahlan upaya strategis untuk menyelamatkan umat Islam dari keterbelakangan yaitu melalui pendidikan, yakni mengubah sistem pendidikan yang statis menuju sistem pendidikan yang dinamis.

Cita-cita pendidikan yang digagas K.H. Ahmad Dahlan adalah “lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai “ulama intelek” atau “intelek ulama”, yaitu seorang Muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, kuat jasmani dan rohani”.<sup>6</sup> Ahmad Dahlan berusaha menghilangkan dikotomi pendidikan dengan jalan mendirikan sekolah umum dengan

---

<sup>4</sup>Haedar Nashir, *Muhammadiyah Abad Kedua* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 79.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

<sup>6</sup>Adi Nugroho, *KH. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)* (Jogjakarta: Garasi, 2010), hlm. 122.



memasukkan ilmu keagamaan dan mendirikan madrasah yang diberi pendidikan ilmu pengetahuan umum.<sup>7</sup> Dengan usaha tersebut diharapkan dapat melahirkan manusia yang bertaqwa dan terampil mengemban tugas sebagai khalifah.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa”.<sup>8</sup> Menurut Marimba, pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai kedewasaan dan tingkat hidup yang lebih tinggi sehingga cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya.

Secara tradisional, “tujuan umum pendidikan adalah tranmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan”.<sup>10</sup> Adapun fungsi pendidikan yaitu mengubah pola pikir manusia menuju kehidupan yang lebih berkembang.

Faktor-faktor penunjang agar kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan baik di antaranya:

1. Tujuan pendidikan, “tujuan disebut juga cita-cita pendidikan yang berfungsi untuk memberikan arah terhadap semua

<sup>7</sup>Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 90.

<sup>8</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

<sup>9</sup>Sebagaimana dikutip dalam *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>10</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40.

- kegiatan dalam proses pendidikan”.<sup>11</sup>
2. Pendidik, yakni “orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mandiri”.<sup>12</sup>
  3. Anak didik, yakni “anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dari orang yang sudah dewasa, untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, warga Negara, anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi yang mandiri”.<sup>13</sup>
  4. Sarana pendidikan, yakni “segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan”.<sup>14</sup>
  5. Lingkungan, “ada tiga macam lingkungan menurut tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”.<sup>15</sup>
- Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- Pendidikan formal ialah “jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk

<sup>11</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 123.

<sup>12</sup>B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 18.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 20-21.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademis yang memungkinkan untuk menjadi seorang ahli dan professional di bidangnya”.<sup>16</sup> Pendidikan non formal ialah “jenis pendidikan yang membekali keterampilan praktis sehingga peserta didik dapat hidup mandiri, terampil dalam bidang tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan pekerjaan di masyarakat”.<sup>17</sup> Sedangkan pendidikan informal ialah “jenis pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anak agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat”.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun jenis pendekatan yang

digunakan bersifat kualitatif yang menghasilkan “data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>19</sup> Penelitian ini dilakukan di Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten dan yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten.

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara mendalam yang digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, kegiatan Cabang Muhammadiyah Tulung, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya; dokumentasi yang digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya, program kerja, struktur organisasi, dan data lain yang berhubungan dengan

---

<sup>16</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm 7.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.140.

Cabang Muhamadiyah Tulung Klaten; serta observasi yang digunakan untuk mendapatkan data letak geografis, kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan metode induktif. Metode induktif merupakan “proses penalaran di mana observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi”.<sup>20</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten memiliki peran yang

sangat penting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung. Peran tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing Majelis dan Lembaga yang telah dibentuk. Pelaksanaan kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan berdirinya Cabang Muhammadiyah Tulung, yaitu mengajak masyarakat di Kecamatan Tulung untuk menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini sesuai dengan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dengan misi dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* di tengah masyarakat luas. Adapun kegiatan pendidikan yang

---

<sup>20</sup>Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43.

diselenggarakan Cabang Muhammadiyah Tulung dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu kegiatan pendidikan formal, nonformal, dan informal.

#### 1. Kegiatan Pendidikan Formal

Cabang Muhammadiyah Tulung telah menyelenggarakan bentuk pendidikan formal berupa MIM sebanyak tujuh sekolah yang tersebar di Kecamatan Tulung, serta merintis berdirinya SMP Program Khusus. Pelaksanaan pendidikan formal tersebut di bawah bimbingan Majelis Dikdasmen. Majelis Dikdasmen berusaha mengoptimalkan peran lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat dakwah, dengan memberikan masukan kepada Kepala Madrasah untuk menyampaikan ajaran agama

yang sesuai dengan syari'at Islam.

Penyelenggaraan pendidikan formal di atas bertujuan untuk mendidik murid sekolah menjadi manusia yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat, ummat, dan bangsa, supaya dapat menghadapi persaingan global. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan formal yang diungkapkan oleh Agoes Dariyo yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan akademis yang memungkinkan untuk menjadi seorang ahli dan professional di bidangnya.

#### 2. Kegiatan Pendidikan Nonformal

Kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan

oleh PCM Tulung dilaksanakan di bawah tanggung jawab Majelis dan Lembaga yang telah dibentuk. Kegiatan pendidikan ini berupa pengajian-pengajian serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Adapun kegiatan yang diselenggarakan yaitu Majelis Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam mengadakan Pengajian Tarjih yang dilaksanakan di Ranting-Ranting secara bergantian, dengan mengkaji kitab *Bulughul Maram*, dan pada tahun 2012 merintis pendirian perpustakaan Muhammadiyah yang bertempat di Sekretariat I PCM Tulung. Sementara kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Majelis Tabligh yaitu Kuliah Ahad Pagi

yang dilaksanakan di Balai *Islamic Centre AHABA* Tulung; Tafsir al-Qur'an dan kajian kitab *Riyadhus Shalihin* yang dilaksanakan secara bergantian setiap hari Rabu; pada bulan Ramadhan diadakan Silaturahmi Ramadhan ke masjid-masjid di wilayah Kecamatan Tulung; dan setiap hari Rabu dan Jum'at diadakan kegiatan Pengajian Amaliyah Ramadhan dengan materi Kajian *Bulughul Maram*, *Riyadhus Shalihin*, Tafsir al-Qur'an, dan Tanya jawab masalah agama. Sedangkan kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yaitu menyelenggarakan manasik haji. Untuk Majelis Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, kegiatan yang

diselenggarakan yaitu mengadakan pelatihan teknik pertanian modern, pengelolaan tanaman dengan sistem organik, serta beternak dengan cara ransum pakan difermentasi; dan pendistribusian bibit tanaman berupa bibit nangka.

Berbagai kegiatan yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan teori yang telah diungkapkan Agoes Dariyo, bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan. Jenis pendidikan ini membekali keterampilan sehingga peserta didik dapat hidup mandiri.

### 3. Kegiatan Pendidikan Informal

Penyelenggaraan pendidikan informal yang dilakukan PCM

Tulung dikoordinasi oleh Majelis Tabligh, yakni dengan menyelenggarakan pengajian Keluarga Kamis yang mengkaji kitab *Tanya Jawab Agama Islam* yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih, Tajdid, dan Pemikiran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk membina keluarga sakinah yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah. Jama'ah yang mengikuti pengajian ini diharapkan dapat membimbing keluarganya, terutama anak-anaknya dalam memberikan teladan serta menanamkan nilai-nilai agama. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan teori pendidikan informal yang diungkapkan Agoes Dariyo, yaitu jenis pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi pribadi

yang dewasa dan bertanggung jawab di masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh PCM Tulung ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain adanya tempat yang memadai karena banyaknya anggota yang mewaafkan tanahnya untuk dimanfaatkan dalam membangun masjid dan tempat pendidikan; antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan; adanya pendidik yang mencukupi dan kompeten dalam bidangnya; serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor penghambat yang dialami oleh PCM Tulung antara lain pendanaan yang ada belum optimal; adanya peserta yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan;

dan pada waktu musim penghujan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan menjadi berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan tersebut berasal dari peserta didik, pendidik dan sarana pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari peserta didik dan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan analisis yang telah penulis paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cabang Muhammadiyah Tulung memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan pendidikan masyarakat. Usaha tersebut dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dikoordinasi oleh masing-masing Majelis dan



Lembaga. Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu kegiatan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Bentuk kegiatan pendidikan formal berupa penyelenggaraan MIM serta merintis berdirinya SMP Program Khusus. Kegiatan pendidikan nonformal berupa penyelenggaraan pengajian dan keterampilan. Sedangkan kegiatan pendidikan informal berupa pengajian Keluarga Kamis.

2. Faktor pendukung Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung antara lain: adanya tempat yang memadai, antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan, adanya

pendidik, penceramah atau ustadz yang mencukupi, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

3. Faktor penghambat Cabang Muhammadiyah Tulung Klaten dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Tulung antara lain: pendanaan yang ada belum optimal, peserta kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan, dan pada waktu musim penghujan jumlah peserta kegiatan menjadi berkurang.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan.

1. Kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tulung seyogyanya mengingatkan kepada warga masyarakat untuk selalu mengikuti kegiatan yang

- diselenggarakan serta dapat oleh PCM Tulung, serta dapat meningkatkan sumber dana meningkatkan kesadaran diri melalui kegiatan yang ada. akan pentingnya infaq, shadaqah, dan zakat.
2. Kepada Warga Masyarakat Kecamatan Tulung seyogyanya dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kegiatan pendidikan yang diselenggarakan
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashir, Haedar. 2011. *Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nugroho, Adi. 2010. *KH. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*. Jogjakarta: Garasi.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- PPMuhammadiyah. 2005. *AD dan ART Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani.
- Shaleh, A. Rosyad. 2005. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

